

**EVALUASI KINERJA PROGRAM PADA BADAN
PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH (BPBD)
KABUPATEN PURWOREJO**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana S-2
Program Studi Magister Manajemen



Diajukan oleh
LILIK SETIAWAN
172203725

Kepada
MAGISTER MANAJEMEN
STIE WIDYA WIWAHA YOGYAKARTA
2019

EVALUASI KINERJA PROGRAM PADA BADAN
PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH (BPBD)
KABUPATEN PURWOREJO

oleh
LILIK SETIAWAN
172203725

Tesis ini telah disetujui
Pada tanggal : September 2019

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. SYEH ASSERY, SE., MM

Dra. SULASTININGSIH, M.Si

Dan telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Magister
Yogyakarta, ... September 2019

Mengetahui
PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN
STIE WIDYA WIWAHA YOGYAKARTA

DIREKTUR

JOHN SUPRIYANTO, MIM, PhD

PERYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, September 2019

LILIK SETIAWAN

STIE Widya Wiyaha
Jangan Plagiat

KATA PENGANTAR

Puji syukur, alhamdulillahirobbil'alamin, atas petunjuk dan bimbingan Allah SWT tesis dengan judul “Evaluasi Kinerja Program pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Purworejo” dapat penulis selesaikan. Tesis ini disusun guna memenuhi tugas akhir untuk memperoleh gelar Magister Manajemen (MM) pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta.

Perkenankanlah, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan tesis ini, kepada:

1. Dr. Syeh Assery, SE, MM, selaku dosen pembimbing I
2. Dra. Sulastiningsih, M.Si, selaku dosen pembimbing II
3. Direktur, seluruh dosen beserta staf STIE Widya Wiwaha Yogyakarta
4. Istri, kedua puriku dan saudara-saudaraku
5. Teman-teman angkatan 17.2.B Tahun 2018

Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Atas keterbatasan pengalaman, ilmu maupun pustaka yang ditinjau, penulis menyampaikan permohonan maaf yang tulus jika dalam penulisan ini terdapat kekurangan dan kekeliruan.

Yogyakarta, September 2019

Lilik Setiawan

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
ABSTRAK	x
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan Masalah.....	6
C. Pertanyaan Penelitian.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II. LANDASAN TEORI.....	9
A. Pengertian Evaluasi	9
B. Pengertian Program	10
C. Pengertian Kinerja	11
D. Indikator Kinerja	12
E. Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Organisasi.....	15
F. Tugas Pokok BPBD Kabupaten Purworejo	17
G. Kewenangan Kepala Pelaksana dan Kepala Bidang	18
H. Pengukuran Kinerja Program di BPBD Kabupaten Purworejo..	19
BAB III. METODA PENELITIAN.....	22
A. Diskriptif Kualitatif.....	22
B. Informan Penelitian	27
C. Instrumen Penelitian	28
D. Teknik Pengumpulan Data	29
E. Validasi Data.....	30
F. Metode Analisis Data.....	32
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Diskripsi Data	35
1. Struktur Organisasi	35
2. Rencana Strategis (Renstra).....	36
3. Sasaran dan Program	37
4. Indikator Program dan Definisi Operasional	39
5. Hubungan Bidang dengan Indikator Program	40
B. Diskripsi Informan.....	43
C. Rangkuman Hasil Wawancara.....	44
D. Analisis dan Pembahasan	48

	1. Triangulasi	48
	2. Capaian Kinerja Program	49
	2. Capaian Kinerja Aktual	57
	3. Penyajian Triangulasi Data.....	60
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN.....	62
	A. Simpulan.....	62
	B. Saran	64
	DAFTAR PUSTAKA.....	65
	LAMPIRAN	68

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1	Kejadian Bencana di Purworejo Tahun 2018..... 2
Tabel 1.2.	Capaian Program BPBD Kabupaten Purworejo..... 5
Tabel 3.1.	Biodata Informan BPBD Kabupaten Purworejo..... 28
Tabel 4.1.	Target Kinerja Program BPBD Kabupaten Purworejo 38
Tabel 4.2.	Definisi Operasional Indikator Program 41
Tabel 4.3.	Rangkuman Wawancara dengan Informan 44
Tabel 4.4.	Capaian Program BPBD Kabupaten Purworejo..... 55
Tabel 4.5.	Perbedaan Definisi Operasional Indikator Program..... 56

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana.....	19
Gambar 4.1. Struktur Organisasi BPBD Kabupaten Purworejo.....	36
Gambar 4.2. Hubungan Bidang dan Indikator Program.....	42
Gambar 4.3. Hubungan Baru Bidang dan Indikator Program.....	44
Gambar 4.4. Cakupan Perbaikan Perumahan dan Lingkungan Akibat Bencana Alam/Sosial.....	50
Gambar 4.5. Cakupan Wilayah Pencegahan Bencan.....	51
Gambar 4.6. Prosentase Ketersediaan Analisis Jenis Bencana	52
Gambar 4.7. Cakupan Sarana Prasarana Kesiapsiagaan Bencana Kewilayahan.....	52
Gambar 4.8. Tingkat Pemberdayaan Masyarakat Pasca Bencana.....	54
Gambar 4.9. Penyajian Data Triangulasi.....	61

STIE Widya Wiwanda
Jangan Plagiat

DAFTAR LAMPIRAN

		Halaman
Lampiran 1	Wawancara Kepala Pelaksana BPBD.....	68
Lampiran 2	Wawancara Kepala Bidang Pencehagan dan Kesiapsiagaan ..	84
Lampiran 3	Wawancara kepala Bidang Kedaruratan dan Logistik	119
Lampiran 4	Wawancara Kepala Bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi....	154

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

ABSTRAKSI

Evaluasi kinerja program adalah proses pemberian nilai hasil kerja yang diukur mengacu pada definisi operasional pada masing-masing indikator program dengan cara membandingkan antara capaian dan target yang telah ditetapkan pada dokumen Rencana Strategis Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Purworejo. Tujuan penelitian ini adalah (1). Untuk mengetahui penyebab tidak optimalnya kinerja program Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Purworejo. (2). Merumuskan upaya untuk meningkatkan kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Purworejo.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan yang diwawancari adalah kepala pelaksana dan kepala bidang yang dianggap paling menguasai permasalahan tentang tidak optimalnya kinerja dan upaya untuk meningkatkan kinerja. Data yang telah terkumpul dilakukan analisis menggunakan metode triangulasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja program BPBD Kabupaten Purworejo belum optimal pada indikator kinerja : (1). Cakupan perbaikan perumahan dan lingkungan akibat bencana alam/sosial tidak tercapai karena : (a). Anggaran tak terduga di PPKD tidak cukup. (b). Tidak cukup waktu untuk menyelesaikan permasalahan. (c). Melaksanakan pekerjaan kontruksi dengan APBD bukan kewenanga. (d). Definisi operasional seharusnya disesuaikan dengan kewenangan. (e). Sulit memastikan besaran bansos pada APBD. (2). Cakupan wilayah pencegahan bencana tidak tercapai karena : (a). Anggaran hanya dialokasikan sedikit. (b). Capaian kinerja dihitung hanya yang berasal dari APBD. (c). Target dalam renstra terlalu tinggi. (3). Cakupan sarana prasarana kesiapsiagaan bencana kewilayahan tidak tercapai karena : (a). Beda pemahaman tentang kriteria sarpras kesiapsiagaan bencana kewilayahan. (b). Beda pemahaman tentang kepemilikan sarana prasarana kesiapsiagaan bencana. (c). . Ada kebijakan pengurangan anggaran dari Dana Alokasi Umum (DAU). (4). Tingkat pemberdayaan masyarakat pasca bencana tidak tercapai karena : (a). Belum dianggarkan dengan cukup. (b). Tidak ada persamaan persepsi dengan BAPPEDA dalam memahami pemberdayamasy. Paska bencana. (c). Tidak dialokasikan anggran yang cukup untuk pemberdayaan masyarakat pasca bencana. (5). Prosentase ketersediaan analisis jenis bencana tidak tercapai karena : (a). Beralihnya tugas pokok dan fungsi pada urusan penanganan kebakaran ke Damkar dan Satpol PP.

Kata kunci : Kinerja, triangulasi, optimal

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang memiliki kondisi geografis rawan bencana. Hal ini disebabkan karena Indonesia terletak pada pertemuan antar lempeng tektonik, berada pada gugusan *ring of fire* dan daerah tropis yang memiliki dua musim yaitu hujan dan kemarau. Bencana yang sering terjadi di Indonesia adalah gempa bumi, letusan gunung berapi, banjir, tanah longsor, kebakaran. Menurut data Pusat Pengendalian Operasi Penanggulangan Bencana (Pusdalop PB) Povinsi Jawa Tengah pada Tahun 2018 ada 1.734 kejadian bencana di Jawa Tengah. Tiga bencana terbanyak disebabkan oleh angin 589 (33,97%) kejadian, tanah longsor 555 (32,01%) kejadian dan disebabkan oleh angin 407 (23,47%) kejadian. Ancaman bencana besar di Jawa Tengah berupa letusan gunung Merapi mengancam Kabupaten Magelang, Klaten, Boyolali. Letusan gunung Slamet mengancam Kabupaten Brebes, Tegal, Banyumas, Purbalingga, Pemalang. Gelombang tsunami mengancam Cilacap, Kebumen, Purworejo, Wonogir. Gas beracun mengancam Wonosobo, Banjarnegara, Batang, Pekalongan.

Secara geografis, Kabupaten Purworejo merupakan bagian dari Provinsi Jawa Tengah, yang terletak pada posisi antara 109°47'28" - 110° 8' 20" Bujur Timur dan 7° 32' – 7°54" Lintang Selatan. Luas daerah adalah 1.034,82 km² yang terdiri dari \pm 2/5 daerah dataran dan 3/5 daerah pegunungan. Kabupaten

Purworejo merupakan wilayah rawan bencana di wilayah Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan Indek Resiko Bencana (IRB) yang diterbitkan oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) Tahun 2013, Kabupaten Purworejo berada pada tingkat resiko ke 18 kab/kota se-Indonesia dan berada pada tingkat resiko ke 2 se-Jawa Tengah.

Kabupaten Purworejo merupakan kawasan rawan bencana alam, kawasan yang sering atau berpotensi tinggi mengalami bencana alam. Berdasarkan dokumen Rencana Tata Ruang/Wilayah (RTRW) Kabupaten Purworejo Tahun 2011-2031 yang diterbitkan oleh Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Purworejo, di wilayah Kabupaten Purworejo terdapat 4 (empat) kawasan rawan bencana alam, yaitu kawasan rawan bencana tanah longsor, kawasan rawan bencana banjir, kawasan rawan bencana gelombang pasang, dan kawasan rawan bencana kekeringan.

Tabel 1.1.
Kejadian Bencana di Purworejo Tahun 2018

No	Jenis Kejadian	Jml Kejadian	Persentase
1	Tanah longsor	92	64,79 %
2	Angin	41	28,87 %
3	Banjir	2	1,41 %
4	Kebakaran hutan / lahan	2	1,41 %
5	Kekeringan	1	0,70 %
6	Gempa bumi	0	0 %
7	Lain-lain	4	2,82 %
Jumlah kejadian		142	100 %

Sumber Data : BPBD Kabupaten Purworejo

Pada Tahun 2018 berdasarkan data Pusdalop PB Kabupaten Purworejo terdapat 142 kejadian bencana dengan tiga jenis bencana terbesar disebabkan oleh tanah longsor 92 (64,79%) kejadian, Angin 41 (28,87%) dan penyebab lainnya 4 (2,8%).

Tugas Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Purworejo antara lain menetapkan pedoman dan pengarahannya terhadap usaha penanggulangan bencana yang mencakup pencegahan bencana, penanganan darurat, rehabilitasi serta rekonstruksi secara adil dan setara, melaksanakan penyelenggaraan penanggulangan bencana dan mengendalikan pengumpulan dan penyaluran uang dan barang dalam rangka penanggulangan bencana. Fungsi BPBD Kabupaten Purworejo antara lain perumusan dan penetapan kebijakan penanggulangan bencana dan penanganan pengungsi dengan senantiasa bertindak cepat, tepat, efektif dan efisien, pengkoordinasian pelaksanaan kegiatan penanggulangan bencana secara terencana, terpadu dan menyeluruh, penyelenggaraan kesekretariatan badan.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsi, BPBD diantaranya berpedoman pada dokumen perencanaan lima tahunan. Dokumen Rencana Strategis 2016-2021 (Renstra 2016-2021) Kabupaten Purworejo merupakan dokumen perencanaan lima tahunan. Tahun 2018 merupakan tahun perencanaan ke tiga dari lima tahun perencanaan. Di dalam Renstra memuat visi, misi, tujuan, sasaran, strategi, kebijakan dan program. Program yang dilaksanakan BPBD termasuk dalam kelompok urusan ketentraman, ketertiban, perlindungan masyarakat. Terdapat dua program yang menangani kebencanaan. Program

Perbaikan Perumahan Akibat Bencana Alam/Sosial dengan 1 (satu) indikator program ; Cakupan Perbaikan Perumahan Dan Lingkungan Akibat Bencana Alam/Sosial dan Program Pencegahan Dini Dan Penanggulangan Bencana Daerah dengan 8 (tujuh) indikator program, yaitu : (1) Kelompok Jejaring Kebencanaan, (2) Cakupan Wilayah Pencegahan Bencana, (3) Persentase Ketersediaan Analisis Jenis Bencana, (4) Cakupan Sarana Prasarana Kesiapsiagaan Bencana Kewilayahan, (5) Cakupan Kejadian Tanggap Darurat yang Tertangani, (6) Tingkat Pemberdayaan Masyarakat Pasca Bencana, (7) Cakupan Pemenuhan Sarana Prasarana Pasca Bencana Dan (8) dan Jumlah Desa Tangguh Bencana.

Masing-masing indikator telah ditetapkan target kinerja untuk periode tahun 2016 hingga 2021 di dalam Renstra. Tiap indikator berbeda target dan satuannya, ada yang bersifat konstan, persentase, kumulatif.. Pada setiap tahun anggaran, dari dua program dan sembilan indikator program diatas akan dipertanggungjawabkan capaiannya atas penggunaan sumber daya yang dimiliki

Indikator program yang telah ditetapkan dalam Renstra menjadi pedoman BPBD dalam mengalokasikan anggaran guna mencapai target indikator program yang harus dicapai. Proses penyusunan anggaran yang disusun melalui pendekatan teknokratik memberi keleluasaan bagi BPBD dalam menyusun strategi pengalokasian anggaran pada setiap kegiatan yang diarahkan keluarannya (*output*) untuk mendukung hasil (*out come*) meskipun besaran anggaran telah ditetapkan rambu batas besarnya anggaran.

Penganggaran dengan pendekatan teknokratik dilaksanakan dengan menggunakan metode dan kerangka berpikir ilmiah oleh lembaga atau satuan kerja yang secara fungsional bertugas menyusun anggaran.

Tabel 1.2.
Capaian Program BPBD Kabupaten Purworejo

Program/Indikator Program	Satuan	Tahun 2018		Keterangan
		Target	Realisasi	
<i>Program Perbaikan perumahan akibat bencana alam/sosial</i>				
Cakupan perbaikan perumahan dan lingkungan akibat bencana alam/sosial	%	75	31,25	Tak tercapai
<i>Program Pencegahan dini dan penanggulangan bencana daerah</i>				
Kelompok jejaring kebencanaan	Wilayah	16	16	Tercapai
Cakupan wilayah pencegahan bencana	%	75,00	39,02	Tak tercapai
Prosentase ketersediaan analisis jenis bencana	%	75,00	75,00	Tercapai
Cakupan sarana prasarana kesiapsiagaan bencana kewilayahan	%	12,20	8,84	Tak tercapai
Cakupan kejadian tanggap darurat yang tertangani	%	100	100	Tercapai
Tingkat pemberdayaan masyarakat pasca bencana	%	40,00	33,33	Tak tercapai
Cakupan pemenuhan sarana prasarana pasca bencana	%	60,00	75,00	Tercapai
Jumlah Desa Tangguh Bencana	desa	30	35	Tercapai

Sumber data : BPBD Kabupaten Purworejo Tahun 2019

Indikator program pada Tahun 2018 terdapat empat indikator program yang tidak mencapai target dari sembilan indikator program yang telah

ditetapkan. Capaian indikator program yang berada di bawah target adalah Cakupan Perbaikan Perumahan Dan Lingkungan Akibat Bencana Alam/Sosial 31,25 %, Cakupan Wilayah Pencegahan Bencana 39,02%, Cakupan Sarana Prasarana Kesiapsiagaan Bencana Kewilayahan 8,84% dan Tingkat Pemberdayaan Masyarakat Pasca Bencana 33,33%.

Kinerja menjadi ukuran dalam suatu organisasi. Jika tidak ada kinerja maka tujuan organisasi tidak mungkin dapat tercapai. Kinerja perlu dijadikan bahan evaluasi bagi pemimpin untuk mengetahui tinggi rendahnya kinerja yang ada pada suatu organisasi. Capaian kinerja pada setiap indikator program menjadi tolok ukur keberhasilan BPBD Kabupaten Purworejo dalam melaksanakan tugas dan fungsinya pada urusan kebencanaan di daerah.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut di atas, terdapat kinerja program yang belum tercapai, ada indikasi tidak semua indikator program dapat dicapai hingga akhir tahun Rencana Strategis.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Mengapa kinerja program pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Purworejo tidak optimal ?
2. Bagaimana upaya meningkatkan kinerja program pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Purworejo ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penyebab tidak optimalnya kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Purworejo.
2. Merumuskan upaya untuk meningkatkan kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Purworejo.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah wacana pengetahuan dan penelitian dalam layanan sektor publik melalui pengembangan kinerja pemerintahan untuk diteruskan dalam penelitian lainnya yang relevan.
- b. Menghasilkan informasi yang dapat menjelaskan kepada masyarakat mengenai tingkat keberhasilan kinerja suatu Badan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dalam hal pelayanan penanggulangan bencana di daerah

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan gambaran tentang kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Purworejo.
- b. Memberi sumbang saran pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Purworejo dalam melaksanakan tugas dan fungsi.
- c. Sebagai acuan unuk mewujudkan kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Purworejo dalam melaksanakan tugasnya dalam kurun waktu tertentu.

- d. Memberikan gambaran permasalahan yang dihadapi dalam menjalankan tugasnya dengan berbagai kendala, tantangan dan peluang.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Evaluasi

“Evaluasi merupakan saduran dari bahasa Inggris "evaluation" yang diartikan sebagai penaksiran atau penilaian. Nurkencana (1983) menyatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan yang dilakukan berkenaan dengan proses untuk menentukan nilai dari suatu hal. Sementara Raka Joni (1975) menjelaskan bahwa evaluasi adalah proses untuk mempertimbangkan sesuatu barang, hal atau gejala dengan mempertimbangkan beragam faktor yang kemudian disebut Value Judgment”. <https://id.wikipedia.org/wiki/Evaluasi>

Evaluasi adalah proses menentukan nilai untuk suatu hal atau objek yang berdasarkan pada acuan-acuan tertentu untuk menentukan tujuan tertentu. Dalam perusahaan, evaluasi dapat diartikan sebagai proses pengukuran eektivitas strategi yang digunakan dalam upaya mencapai tujuan perusahaan. Data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut akan digunakan sebagai analisis situasi program berikutnya.

Evaluasi memiliki tiga kata yang mempunyai kemiripan makna yang ada kalanya dipakai terpisah dan ada kalanya dipakai dalam satu rangkaian. Tiga kata yang dimaksud adalah, Abdullah (2014:4):

- a) Evaluasi, adalah penilaian terhadap sesuatu. Jadi untuk mudahnya kata evaluasi itu harus dilengkapi dulu dengan obyek yang dinilai. Misalnya evaluasi belajar, di sekolah dasar, sekolah menengah, dan sebagainya. Selain kata evaluasi memang ada kata lain yang maknanya mirip dengan

evaluasi, seperti misalnya asesmen (*assessment*) dan pengukuran (*measurement*)

- b) Asesmen (*assessment*) adalah aktivitas menentukan kedudukan suatu objek pada sejumlah variable yang menjadi fokus misalnya mengetes para siswa dan melaporkan hasilnya. Istilah *asesmen* juga dipergunakan untuk menjaring informasi mengenai kebutuhan tertentu (*need asesment*).
- c) Pengukuran (*measurement*) merupakan aktivitas penempatan nilai numerikal atau angka terhadap suatu objek dengan menggunakan suatu instrument seperti mistar, timbangan, stopwatches, dan sebagainya. Pengukuran jarang dilakukan sendiri, tetapi sering dilakukan dalam kaitan dengan evaluasi, asesmen atau riset.

B. Pengertian Program

Program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada di bawah unit administrasi yang sama, atau sasaran-sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi, yang semuanya harus dilaksanakan secara bersamaan atau berurutan. (Muhaimin, Suti'ah dkk, 2009: 349)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, program artinya rancangan mengenai asas serta usaha (dalam ketatanegaraan, perekonomian, dan sebagainya) yang akan dijalankan. Sedangkan menurut Peraturan Bupati Purworejo Nomor 77 Tahun 2017, Program adalah kumpulan dari beberapa

kegiatan yang memiliki kesamaan atau kemiripan keluaran (*output*). Satu program terdiri dari satu kegiatan atau lebih yang mendukung pencapaian program (*outcome*).

C. Pengertian Kinerja

Kata “kinerja” dalam Bahasa Indonesia adalah terjemahan dari kata Bahasa Inggris “performance” yang berarti : (1) pekerjaan perbuatan, (2) penampilan atau pertunjukan, sedangkan kinerja dalam ilmu administrasi/ manajemen memiliki pengertian sebagai tingkat pencapaian hasil/ penyelesaian terhadap tujuan organisasi (*the degree of accomplishment*). Kinerja merupakan kombinasi dari kemampuan, usaha, dan kesempatan yang dapat dinilai dari hasil kerjanya. Hasil kombinasi tersebut terlihat dalam bentuk catatan outcome dalam periode waktu tertentu.

Kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Selain itu kinerja juga diartikan sebagai prestasi kerja atau hasil kerja (*output*) baik kualitas maupun kuantitas yang dicapai SDM persatuan periode waktu dalam melaksanakan tugas kerja sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya, Mangkunegara (2014:9). Kinerja (performance) adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam strategic planning suatu organisasi, Mahsun (2007: 157).

Pengertian kinerja adalah kesediaan seseorang atau kelompok orang untuk melakukan sesuatu kegiatan dan menyempurnakannya sesuai dengan tanggung jawab dengan hasil seperti yang diharapkan, Rivai dan Basri (2005). Kinerja itu adalah terjemahan dari performance yang berarti hasil kerja atau prestasi kerja. Dan dalam pengertian yang simpel kinerja adalah hasil dari pekerjaan organisasi, yang dikerjakan oleh karyawan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan petunjuk (manual), arahan yang diberikan oleh pimpinan (manajer), kompetensi dan kemampuan karyawan mengembangkan nalarnya dalam bekerja, Abdullah (2014:3).

D. Indikator Kinerja

Menurut Dwiyanto, (2014) dalam Sudarmanto (2014:16) terdapat 5 indikator untuk mengukur kinerja organisasi, yaitu:

- 1) Produktivitas, dengan mengukur tingkat efisiensi, efektivitas pelayanan, dan tingkat pelayanan publik dalam rangka mencapai hasil yang diharapkan. Produktivitas pada umumnya dipahami sebagai rasio antara input dan output.
- 2) Kualitas layanan, dengan mengukur kepuasan masyarakat terhadap layanan yang diberikan.
- 3) Responsitas, dengan mengukur kemampuan organisasi untuk mengenali kebutuhan masyarakat, menyusun agenda dan prioritas pelayanan, dan mengembangkan program-program pelayanan publik yang sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat.

- 4) *Responsibilitas*, menjelaskan/ mengukur kesesuaian pelaksanaan kegiatan organisasi publik yang dilakukan dengan prinsip-prinsip administrasi yang benar atau sesuai dengan kebijakan organisasi.
- 5) *Akuntabilitas*, seberapa besar kebijakan dan kegiatan organisasi publik tunduk pada para Pejabat politik yang dipilih oleh rakyat atau ukuran yang menunjukkan tingkat kesesuaian penyelenggaraan pelayanan dengan ukuran nilai-nilai atau norma eksternal yang ada di masyarakat atau yang dimiliki para stakeholder.

Menurut Mahsun (2006:196) indikator input terdiri dari jumlah dana, jumlah pegawai, jumlah infrastruktur dan jumlah waktu, sedangkan indikator output terdiri dari bentuk fisik dan jasa yang dihasilkan. Menurut Hardiansyah (2011:46) yang mengutip dari Zeithaml, Parasuraman & Berry indikator kualitas layanan terdiri dari:

- 1) *Tangibles* (bukti fisik), terdiri dari fasilitas fisik (gedung), perlengkapan, perlengkapan yang dipergunakan (teknologi),serta penampilan pegawai.
- 2) *Reliability* (kehandalan), merupakan kemampuan untuk memberikan pelayanan yang dijanjikan dengan tepat dan kemampuan untuk dipercaya terutama memberikan jasa secara tepat waktu.
- 3) *Assurance* (jaminan), merupakan pengetahuan, kesopansantunan, dan kemampuan pegawai dalam memberikan kepercayaan kepada pengguna layanan.
- 4) *Empaty* (empati), memberikan perhatian secara individual atau pribadi kepada para pelanggan dengan berupaya memahami konsumen.

- 5) *Responsiveness* (daya tanggap), yaitu kemampuan karyawan untuk membantu para pelanggan dan memberikan pelayanan dengan tanggap, kesigapan karyawan, kecepatan karyawan dalam memberikan pelayanan, kecepatan karyawan dalam menangani transaksi, penanganan keluhan konsumen dan sebagainya.

Indikator untuk mengukur kinerja karyawan secara individu ada enam indikator, (Robbins, 2006:260) yaitu :

- 1) Kualitas. Kualitas kerja diukur dari persepsi karyawan terhadap kualitas pekerjaan yang dihasilkan serta kesempurnaan tugas terhadap keterampilan dan kemampuan karyawan.
- 2) Kuantitas. Merupakan jumlah yang dihasilkan dinyatakan dalam istilah seperti jumlah unit, jumlah siklus aktivitas yang diselesaikan.
- 3) Ketepatan waktu. Merupakan tingkat aktivitas diselesaikan pada awal waktu yang dinyatakan, dilihat dari sudut koordinasi dengan hasil output serta memaksimalkan waktu yang tersedia untuk aktivitas lain.
- 4) Efektivitas. Merupakan tingkat penggunaan sumber daya organisasi (tenaga, uang, teknologi, bahan baku) dimaksimalkan dengan maksud menaikkan hasil dari setiap unit dalam penggunaan sumber daya.
- 5) Kemandirian. Merupakan tingkat seorang karyawan yang nantinya akan dapat menjalankan fungsi kerjanya Komitmen kerja. Merupakan suatu tingkat dimana karyawan mempunyai komitmen kerja dengan instansi dan tanggung jawab karyawan terhadap kantor.

Indikator kinerja sering disamakan dengan ukuran kinerja merupakan ukuran kuantitatif atau kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian tujuan. Indikator kinerja adalah variable yang digunakan untuk mengekspresikan secara kuantitatif efektivitas dan efesiensi proses atau operasi dengan berpedoman pada target-target dan tujuan organisasi. Indikator kinerja merupakan kriteria yang digunakan untuk menilai keberhasilan pencapaian tujuan organisasi yang diwujudkan dalam ukuran-ukuran tertentu. Abdullah, (2014:145).

Menurut Peraturan Bupati Nomor 77 tahun 2017 pasal 1 ayat 8 Indikator Kinerja adalah ukuran keberhasilan yang menggambarkan tewujudnya kinerja, tercapainya hasil program dan hasil kegiatan. Indikator kinerja instansi pemerintah harus selaras antar tingkatan unit organisasi.

E. Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Organisasi

Menurut Mahmudi (2015) faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja adalah:

- 1) Faktor personal/individual meliputi: pengetahuan, keterampilan (*skill*), kemampuan, kepercayaan diri, motivasi dan komitmen yang dimiliki oleh setiap individu.
- 2) Faktor kepemimpinan meliputi : kualitas dalam memberikan dorongan, semangat, arahan, dan dukungan yang diberikan manajer dan *team leader*.

- 3) Faktor tim meliputi : kualitas dukungan dan semangat yang diberikan oleh rekan dalam satu tim, kepercayaan terhadap sesama anggota tim, kekompakan dan keeratan anggota tim.
- 4) Faktor sistem meliputi : sistem kerja, fasilitas kerja atau infrastruktur yang diberikan oleh organisasi, proses organisasi, dan kultur kinerja dalam organisasi.
- 5) Faktor kontekstual (situasional) meliputi: tekanan dan perubahan lingkungan eksternal dan internal. Faktor yang mempengaruhi terdiri kemampuan, kemauan, energi, teknologi, kompensasi, regulasi dan kejelasan tujuan.

Menurut Mathis dan Jackson (2012:6) faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sebagai berikut:

- 1) Kemampuan. Menempatkan seorang karyawan pada pekerjaan yang sesuai dengan bakat dan kemampuan yang mereka miliki dapat mempengaruhi kinerja.
- 2) Motivasi. Suatu dorongan dan semangat yang diberikan perusahaan maupun diri sendiri untuk menambah gairah kerja karyawan dalam bekerja.
- 3) Dukungan yang diterima. Pemberian dukungan dari perusahaan baik berupa sarana penunjang kerja, pelatihan maupun penghargaan atas prestasi kerja untuk karyawan yang dapat mempengaruhi kinerja karyawan.
- 4) Keberadaan pekerjaan yang mereka lakukan. Adanya suatu pekerjaan yang dilakukan oleh karyawan yang sesuai dengan kemampuan dalam bekerja

membuat karyawan menjadi semangat dan akan menambah kinerja karyawan.

- 5) Hubungan dengan organisasi. Jika karyawan memiliki hubungan yang baik dengan organisasi akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan akan meningkatkan kinerja karyawan.

Insentif juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja organisasi. Insentif adalah suatu sarana memotivasi berupa materi, yang diberikan sebagai suatu perangsang ataupun pendorong dengan sengaja kepada para pekerja agar dalam diri mereka timbul semangat yang besar untuk meningkatkan produktivitas kerjanya dalam organisasi (Gorda, 2004:141)

F. Tugas Pokok BPBD

BPBD Kabupaten Purworejo merupakan organisasi perangkat daerah mempunyai tugas pokok:

1. Menetapkan pedoman dan pengarahan terhadap usaha penanggulangan bencana yang mencakup pencegahan bencana, penanganan darurat, rehabilitasi serta rekonstruksi secara adil dan setara;
2. Menetapkan standarisasi serta kebutuhan penyelenggaraan penanggulangan bencana berdasarkan peraturan perundang-undangan;
3. Menyusun, menetapkan dan menginformasikan peta rawan bencana;
4. Menyusun dan menetapkan prosedur tetap penanganan bencana;
5. Melaksanakan penyelenggaraan penanggulangan bencana;

6. Melaporkan penyelenggaraan penanggulangan bencana kepada Bupati setiap bulan sekali dalam kondisi normal dan sewaktu-waktu saat dibutuhkan apabila dalam kondisi darurat bencana;
7. Mengendalikan pengumpulan dan penyaluran uang dan barang dalam rangka penanggulangan bencana;
8. Mempertanggungjawabkan penggunaan anggaran yang diterima dari APBD, APBN serta sumber-sumber pembiayaan lain yang sah; dan
9. Melaksanakan kewajiban lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

G. Kewenangan Kepala Pelaksana dan Kepala Bidang

Struktur organisasi BPBD Kabupaten Purworejo dipimpin oleh Kepala Pelaksana dan membawahi 3 kepala bidang yang menangani urusan kebencanaan. Kepala Pelaksana mempunyai kewenangan dalam urusan Sasaran dan Program, sedangkan Kepala Bidang mempunyai kewenangan dalam urusan Program. Ketiga bidang tersebut adalah Bidang Kesiapsiagaan dan Pencegahan (Bidang I), Bidang Kedaruratan dan Logistik (Bidang II) dan Bidang rehabilitasi dan rekonstruksi (Bidang III).

Dilihat dari pembagian bidang tersebut tercermin bahwa Bidang I menangani segala hal yang berkaitan dengan pra bencana (sebelum terjadi bencana) pada saat tidak ada bencana dan pada situasi terdapat potensibencana dengan ruang lingkup kewenangan tentang ;perencanaan, pencegahan, pengurangan resiko, pendidikan, pelatihan, penelitian, penataan tata ruang,

mitigasi, peringatan dini, kesiapsiagaan. Bidang II menangani tanggap darurat (saat terjadi bencana) dengan ruang lingkup kewenangan tentang kajian cepat, status darurat, penyelamatan dan evakuasi, pemenuhan kebutuhan dasar, perlindungan, pemulihan. Bidang II menangani paska bencana (setelah terjadi bencana) pada masa rehabilitasi dan masa rekonstruksi dengan ruang lingkup kewenangan ; sarana prasarana, sosial, kesehatan, keamanan ketertiban, lingkungan.

Gambar 2.1
Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana



H. Pengukuran Kinerja Program di BPBD Kabupaten Purworejo

Tujuan pengukuran kinerja adalah untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan program, sasaran yang telah

ditetapkan untuk mewujudkan misi dan visi pemerintah. Dasar ketentuan pengukuran kinerja adalah Keputusan Kepala LAN Nomor 239/IX/618/2003 tentang tentang Perbaikan Pedoman Penyusunan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja. Capaian indikator Kinerja Utama (IKU) dan capaian indikator kinerja makro diperoleh berdasarkan pengukuran atas indikator kinerja masing-masing.

Pengukuran Kinerja adalah perbandingan antara perencanaan kinerja sebagaimana telah dinyatakan dalam Perjanjian Kinerja terhadap realisasi kinerja dan realisasi anggaran yang sudah dicapai suatu Perangkat Daerah.

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, yang selanjutnya disebut LKjIP adalah bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah atas penggunaan anggaran, berupa hasil pengukuran kinerja dan evaluasi serta pengungkapan (*disclosure*) secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja. Pengukuran Kinerja dengan membandingkan antara kinerja yang terjadi dengan kinerja yang diharapkan. Pengukuran dan perbandingan kinerja dalam laporan Kinerja harus cukup menggambarkan posisi kinerja Instansi Pemerintah. Pengukuran Kinerja BPBD Kabupaten Purworejo diatur pada Peraturan Bupati Purworejo Nomor : 77/2017 pasal 25 dan 26 serta dengan

format pelaporan sesuai pada lampiran XI. Pengukuran Kinerja BPBD dituangkan dalam Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP).

Mekanisme Pengukuran Kinerja sebagaimana Peraturan Bupati tersebut diatas, LKjIP disusun dengan prosedur dan ketentuan sebagai berikut:

(1.). Kepala BPBD menyusun pedoman pengumpulan data dan pengolahan data kinerja, (1). LKjIP BPBD disusun setiap akhir tahun, (3). Kepala BPBD menetapkan Tim Penyusun LKjIP BPBD, (4). Tim Penyusun LKjIP BPBD bertugas mengumpulkan dan mengolah capaian kinerja Perangkat Daerah sebagai bahan penyusunan LKjIP Perangkat Daerah, (5). Kepala BPBD bertanggung jawab atas kebenaran dan ketepatan waktu penyampaian LKjIP BPBD, (6). LKjIP BPBD yang sudah ditandatangani dilaporkan kepada Bupati melalui Bagian Organisasi dan Aparatur dengan tembusan Inspektorat paling lambat 1 (satu) bulan setelah berakhirnya tahun anggaran.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penyusunan LKjIP BPBD menggunakan daftar isian data performance kebencanaan dan dokumentasi data yang dilakukan dengan cara mendokumentasikan melalui pencatatan data dari internal BPBD atau sumber lainnya sesuai dengan kebutuhan.

BAB III

METODA PENELITIAN

A. Diskriptif Kualitatif

Penelitian evaluasi kinerja program pada BPBD Kabupaten Purworejo menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode adalah cara yang teratur dan sistematis untuk mencapai maksud. Metode penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dari informan. Metode penelitian kualitatif mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Melalui metode ini akan diidentifikasi fenomena-fenomena yang terjadi pada BPBD Kabupaten Purworejo.

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti Haris Herdiansyah (2010). Terdapat tujuh ciri penelitian kualitatif yaitu :

1. Konteks dan settingnya bersifat alamiah
2. Bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang suatu fenomena tertentu
3. Adanya keterlibatan dan hubungan erat yang terjalin antara peneliti dengan subjek penelitian

4. Tanpa adanya perlakuan atau manipulasi variable
5. Adanya usaha penggalan nilai
6. Bersifat fleksibel
7. Hubungan antara peneliti dan subjek penelitian akan sangat mempengaruhi tingkat akurasi data.

Menurut Creswell (2013:63), strategi penelitian kualitatif dapat diterapkan apabila terdapat permasalahan penelitian yang masih perlu dieksplorasi lebih mendalam. Penelitian kualitatif juga dapat diterapkan untuk menindaklanjuti penelitian kuantitatif sebelumnya. Bahkan penelitian kualitatif juga dapat diterapkan ketika suatu teori atau konsep yang sudah ada sebelumnya masih dianggap belum mampu menangkap kompleksitas dari permasalahan yang diteliti.

Metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, bukan eksperimen, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Menurut Lofland dan Lofland dalam Moleong (2007:157), sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.

Sugiyono (2018:131), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan kemudian membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan selanjutnya dicari data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.

Penelitian kualitatif akan memunculkan data yang berwujud kata-kata atau kalimat. Data dikumpulkan dengan berbagai macam cara, observasi, wawancara, intisari, dokumen, pita rekaman, data digital dan yang biasanya diproses melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih tulis (transkrip). Penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). Disebut metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna atau data yang pasti

dan merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna.

Analisis data sudah dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, hingga pengumpulan data selesai. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai diperoleh data yang dianggap kredibel. Aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga datanya jenuh.

Aktivitas dalam analisis data, yaitu pengumpulan data, perangkuman data, penyajian data dan penarikan kesimpulan :

1. Pengumpulan Data

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Pada penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya. Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar, direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.

2. *Perangkuman data*

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui perangkuman data data. Perangkuman data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah dirangkum akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Rangkuman data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan perangkuman data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat merangkum data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

3. *Penyajian data*

Setelah data dirangkum, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Penyajian data dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami peneliti. Kata kunci untuk memastikan bahwa peneliti telah memahami penyajian data, maka perlu jawaban atas pertanyaan, “Apakah anda tahu isi yang disajikan?”

4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

B. Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*) pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang

berinteraksi secara sinergis Sugiyono, (2018:91). Sampel dalam penelitian kualitatif disebut informan, narasumber, partisipan.

Situasi sosial yang menjadi obyek penelitian adalah BPBD Kabupaten Purworejo dengan segala interaksi para pegawai/karyawan dan lingkungannya. Informan yang akan diwawancarai adalah Kepala Pelaksana BPBD (pejabat eselon II), Kepala Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan (pejabat eselon III), Kepala Bidang Kedaruratan dan Logistik (pejabat eselon III) dan Kepala Bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi (pejabat eselon III) dilingkungan BPBD Kabupaten Purworejo yang menangani urusan kebencanaan sebanyak 4 informan.

Tabel 3.1.
Biodata Informan BPBD Kabupaten Purworejo

No	Nama	Jabatan	Masa Kerja
1.	Drs. Sutrisno, M Si	Kepala Pelaksana BPBD	1 th, 3 bln
2.	Drs. Edy Purwanto	Kepala Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan	5 th, 8 bln
3.	Kusairi, AP, MM	Kepala Bidang Kedaruratan dan Logistik	3 bln
4.	Drs. Bambang Agus Purwanto, MM	Kepala Bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi	5 th, 8bln

C. Instrumen Penelitian

Widoyoko (2015 : 53), istilah instrument dalam penelitian tidak terlepas dari metoda pengumpulan data. Artinya instrument penelitian berkaitan dengan metode pengumpulan data. Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian, sedangkan instrument

penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik.

Sugiyono, (2018:101). Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Terdapat dua hal yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara, yaitu :

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.

Pengamatan terhadap kantor BPBD Kabupaten Purworejo beserta aktivitas didalamnya agar dapat merasakan dan memahami kinerja berdasarkan informasi yang telah diketahui sebelumnya. Observasi dilakukan dengan menelaah dokumen, file, buku serta dokumen lain

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Tujuan dari wawancara

adalah untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber yang terpercaya.

Peneliti akan mewawandarai informan yang dipilih karena dianggap sebagai pihak paling mengetahui dan memahami kinerja program. Kriteria dan jumlah informan yang relevan adalah pejabat eselon II dan III yang menangani urusan kebencanaan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan/tulisan, wasiat, buku, undang-undang, dan sebagainya. Data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara didokumentasikan dalam bentuk naskah, gambar, tabel dan sejenisnya. Hal ini dilakukan agar data dapat tersaji dengan ringkas, sistematis sehingga mudah dipahami.

E. Validasi Data

Validasi merupakan suatu cara untuk mengetahui data penelitian mencerminkan hasil yang tepat dan akurat. Validitas sering diartikan dengan kesahihan. Suatu alat ukur dikatakan telah memiliki validitas apabila alat ukur tersebut isinya layak mengukur obyek yang seharusnya diukur dan telah memenuhi syarat tertentu (Thoha, 1996). Artinya ada kesesuaian antara alat ukur dengan fungsi pengukuran dan sasaran pengukuran. Validasi juga bisa

diartikan sebagai tindakan pembuktian melalui langkah-langkah yang sesuai bahwa perlengkapan atau mekanisme, kegiatan, prosedur, proses dan tiap bahan yang telah digunakan dalam pengawasan dan produksi akan selalu mencapai hasil yang diinginkan. <https://infopengertian.biz/pengertian-validasi-persyaratan-langkah-langkah-dan-jenisnya.html> 25 September 2019, 05.26

Dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan Uji Validitas dan Reliabilitas Kualitatif dengan 4 cara, Sugiyono, (2018:184), yaitu :

1. Pengujian *Kredibilitas*, uji berkaitan dengan aspek kebenaran terhadap obyek yang diteliti. Ada 6 hal yang dapat dilakukan dalam uji kredibilitas ini yaitu:
 - a. Perpanjangan Pengamatan, dilakukan agar hubungan antara peneliti dengan informan semakin akrab, terbuka, dan dipercaya, untuk memberikan informasi yang lengkap
 - b. Meningkatkan Ketekunan Pengamatan adalah ketekunan peneliti dalam melakukan pengamatan dalam menghasilkan penelitian
 - c. Triangulasi data, merupakan pengecekan data atau sumber dari berbagai cara dan waktu
 - d. Analisis Data Negatif, dilakukan apabila ada data yang masih bertentangan sehingga perlu dilanjutkan pengumpulan data lagi.
 - e. Bahan Referensi, yaitu data dukung perolehan data berupa, rekaman wawancara, foto atau dokumen lainnya.

- f. Member checking yaitu pengecekan ulang pada informan untuk menyatakan bahwa data yang diberikan sudah sesuai dengan keadaan.
2. Uji *Transferability*, uji yang menunjukkan dapat diterapkannya penelitian ke penelitian lainnya. Dengan demikian penelitian juga dapat digunakan dalam situasi yang berbeda-beda. Agar pembaca memahami hasil penelitian kualitatif maka laporan penelitian dibuat secara rinci, jelas, dan sistematis (Creswell, 2013).
3. Uji *Depenability* artinya orang lain dapat mereplikasi atau mengulangi proses penelitian tersebut. Uji *depenability* dengan pemeriksaan keseluruhan proses penelitian, sejak peneliti merancang studi kasus, menentukan sumber data, mengumpulkan data, melakukan analisis data, sampai dengan membuat kesimpulan, harus dapat ditunjukkan dalam tahapan, proses, dan hasilnya.
4. Uji *Confirmability*, yaitu obyektivitas bahwa hasil penelitian disepakati untuk diterima oleh banyak orang. Hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian dapat ditelusuri dari proses penelitian yang dilakukan maka penelitian dinyatakan telah memenuhi *confirmability*.

F. Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa

fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang handal. Triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data. <https://www.uin-malang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html> 24 Agustus 2019, 20.15 WIB

Triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. <https://www.uin-malang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html> 24 Agustus 2019, 20.20 WIB

Ada 4 jenis penyajian triangulasi, sebagai berikut <https://tu.laporanpenelitian.com/2014/11/22.html> 25 Sept 2019, 05.44 wib):

1. Triangulasi Data (*Data Triangulation*)

Peneliti menggunakan berbagai jenis sumber data dan bukti dari situasi yang berbeda. Ada 3 sub jenis yaitu orang, waktu dan ruang. Orang, data-data dikumpulkan dari orang-orang berbeda yang melakukan aktivitas sama. Waktu, data-data dikumpulkan pada waktu yang berbeda. Ruang, data-data dikumpulkan di tempat yang berbeda. Bentuk paling kompleks triangulasi data yaitu menggabungkan beberapa sub-tipe atau semua level analisis. Jika data-data konsisten, maka validitas ditegakkan.

2. Triangulasi Antar-Peneliti (*Multiple Researchers*)

Pelibatan beberapa peneliti berbeda dalam proses analisis. Bentuk kongkrit biasanya sebuah tim evaluasi yang terdiri dari rekan-rekan yang menguasai metode spesifik ke dalam Focus Group Discussion (FGD). Triangulasi ini biasanya menggunakan profesional yang menguasai teknik spesifik dengan keyakinan bahwa ahli dari teknik berbeda membawa perspektif berbeda. Jika setiap evaluator menafsirkan sama, maka validitas ditegakkan.

3. Triangulasi Teori (*Theory Triangulation*).

Penggunaan berbagai perspektif untuk menafsirkan sebuah set data. Penggunaan beragam teori dapat membantu memberikan pemahaman yang lebih baik saat memahami data. Jika beragam teori menghasilkan kesimpulan analisis sama, maka validitas ditegakkan.

4. Triangulasi Metodologi (*Methodological Triangulation*)

Pemeriksaan konsistensi temuan yang dihasilkan oleh metode pengumpulan data yang berbeda seperti penggabungan metode kualitatif dengan data kuantitatif atau melengkapi data wawancara dengan data observasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ma'ruf. 2014. *Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan*, Yogyakarta : Aswaja Pressindo.
- Astuti Ni Made Marlita Puji, Ida Bagus Dharmadiaksa. 2014. *Pengaruh Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Pemanfaatan dan Kesesuaian Tugas Pada Kinerja Karyawan*. E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol 9. No 2. 373-384
- Creswell, J.W, 2013, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, edisi ketiga, Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Gorda, I Gusti Ngurah. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Denpasar: Astabrata Bali bekerjasama dengan STIE Satya Dharma Singaraja.
- Hardiansyah. 2011. *Kualitas Pelayanan Publik*, Yogyakarta: Gaya Media
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Henry Simamora, 2004, *Manajemen sumber daya manusia*, Yogyakarta : Bagian Penerbitan STIE YPKN,
- Mahmudi. 2015. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Mahsun, Muhammad. 2006. *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta : FE UGM.
- Mangkunegara, A.A Anwar Prabu. 2014. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Mathis, Robert L. dan John H. Jackson. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Pertama Salemba Empat, Jakarta
- Muhaimin, Suti'ah, dan Sugeng Listyo Prabowo, 2009, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta:Kencana,
- Rivai, Veithzal dan Basri .2005. *Performance Appraisal: Sistem Yang Tepat Untuk Menilai Kinerja Karyawan Dan Meningkatkan Daya Saing Perusahaan*. PT RAJA GRAFINDO PERSADA. Jakarta.

- Robbins, Stephen, 2006, “Perilaku Organisasi”, Prentice Hall, edisi kesepuluh
- Sabardini, 2006, “Peningkatan Kinerja Melalui Perilaku Kerja Berdasarkan Kecerdasan Emosional”, Telaah Bisnis, Vol.7, No.1.
- Sudarmanto. 2014. *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Thoha, Miftah (1996). *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Wirawan, 2009, *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*, Jakarta : Salemba Empat.
- Widoyoko, Eko. (2015). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana
- Peraturan Daerah Kabupaten Prworejo Nomor 12 Tahun 2016 tentang RPJMD Kabupaten Purworejo Tahun 2016 - 2021
- Peraturan Daerah Nomor 12 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Purworejo
- Rencana Strategis Badan Penanggulangan Bencana Daerah Tahun 2016 - 2021
- Peraturan Presiden Nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
- Surat Edaran Mendagri Nomor 903 / 8806 / SJ tentang penyediaan anggaran dalam rangka penyelenggaraan penanggulangan bencana pada tahap prabencana dalam APBD tahun anggaran 2019
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Reviu atas Laporan Kinerja
- Peraturan Bupati Purworejo Nomor 77 Tahun 2017 Tentang Pedoman Teknis Perjanjian Kinerja, Pengukuran Kinerja, Dan Pelaporan Kinerja di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Purworejo

<https://id.wikipedia.org/wiki/Evaluasi> 22 September 2019, 12.52 (24 Agustus 2019,21.36)

<https://tu.laporanpenelitian.com/2014/11/22.html> 25 Sept 2019, 05.44 wib)

<https://infopengertian.biz/pengertian-validasi-persyaratan-langkah-langkah-dan-jenisnya.html> 25 September 2019, 05.26

<https://www.uin-malang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html> 24 Agustus 2019, 20.15 WIB

httpswww.academia.edu/17798195/Manajemen_Strategi_dalam_Institusi_Sektor_Publik tanggal 8 Agustus 2019 jam 01.03 WIB

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat